

METAFORA LAKOFF DAN JOHNSON DALAM SURAT KABAR *BILD*

Muhamad Rizal Akbar

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
muhamadrizalakbar@hotmail.com

Yunanfathur Rahman

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini membahas metafora konseptual dan jenis metafora yang terdapat pada teks surat kabar *Bild*. Data yang dijadikan dasar adalah ekspresi metafora atau metafora linguistik dalam bahasa Jerman, dari sumber yang berupa artikel berita politik bertemakan *ISIS-Terroristen* pada surat kabar harian Jerman *Bild*. Dalam memerikan metafora konseptual dan jenis metafora, digunakan teori metafora yang dikemukakan oleh Lakoff dan Johnson. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pada hasil penelitian, ditemukan berbagai metafora konseptual, ini menunjukkan bahwa dalam pembicaraan mengenai teror, tidak melulu harus merujuk pada konsep-konsep kejahatan. Ini membuktikan bahwa metafora digunakan sebagai alat untuk memberikan lebih banyak kesan kepada pembacanya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam *Bild*, jenis metafora yang paling sering muncul ialah Metafora Struktural, hal ini sejalan dengan ciri tulisan berita yang mudah, ringkas, jelas, dan tepat.

Kata Kunci: metafora konseptual, surat kabar, sumber target.

Abstract

This reseach discusses the conceptual metaphors and the kinds of metaphor contained in the *Bild* newspaper. The data use in this paper are metaphorical expression or linguistics metaphors in German, from the following sources of political news article entitled *ISIS - Terroristen* in the German daily newspaper *Bild*. I use the metaphor theory proposed by Lakoff & Johnson to describe the conceptual metaphors and the kinds of metaphor. I use qualitative descriptive method in this research. Various conceptual metaphors found in the results of this research, which shows that in the talks about terror, not only refer to the concepts of crime. This proves that the metaphor is a tool to give more impression to the readers. The results also show that the kind of metaphor that most often appear in *Bild* is structural metaphor, it's linear with the characteristics of newspaper text that is easy, concise, clear, and precise.

Keywords: conceptual metaphors, newspaper, source target.

PENDAHULUAN

Dalam berbahasa, penutur bahasa mempunyai pilihan strategi apakah menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaannya secara langsung atau tidak langsung, secara harfiah atau secara metaforis (Siregar, 2009: 1). Untuk sebagian orang, penyampaian secara metaforis masih begitu lekat dengan hal yang berbau sastra, sebagai imajinasi puitis atau kiasan. Tetapi berbeda menurut Lakoff dan Johnson, bagi mereka metafora itu dapat ditemukan dengan mudah dalam kehidupan kita sehari-hari, tidak hanya dalam berbahasa, namun juga dalam berpikir dan bertindak (2003: 3). Atas hal tersebut, untuk menambah kekuatan dan keragaman bahasanya, penutur secara tidak sadar menggunakan metafora dalam percakapan sehari-hari.

Tidak lain halnya dalam kegiatan jurnalistik, dalam upaya untuk mewujudkan berita yang ideal, seorang wartawan tentu menggunakan gaya penulisan

yang sebaik-baiknya, seperti halnya penggunaan metafora. Selain dimaksudkan sebagai ornament atau bumbu dari suatu berita, kehadiran sebuah metafora dalam sebuah tulisan dapat mengimbau pembaca dengan mudah karena melaluinya, makna kata lebih konkret daripada yang harfiah atau denotasi kata (Moeliono, 1989: 175). Kehadiran metafora ke dalam sebuah karangan ini juga akan membuat alurnya menjadi lebih hidup.

Kini banyak terdapat surat kabar harian yang mudah diakses secara online. Salah satunya *Bild*. AllYouCanRead.com melansir bahwa *Bild* termasuk dalam daftar teratas sebagai media berita Jerman terbaik saat ini. Dengan memiliki banyak pembaca setianya, tentu artikel dalam *Bild* menggunakan pemanfaatan metafora untuk memiliki bahasa yang menarik dan berkualitas. Dalam penelitian ini, surat kabar online *Bild* digunakan sebagai sumber data. Dengan dibatasi pada artikel berita di bidang politik yang bertemakan *ISIS-Terroristen* dan dengan waktu terbit antara bulan Januari hingga Mei

tahun 2016. Tema ini dipilih karena merupakan salah satu *Top-Thema* dalam portal *Bild*, dengan salah satu artikelnya yang disukai hingga 4790 pembaca.

Berdasarkan uraian sebelumnya, terdapat dua rumusan permasalahan yang difokuskan dalam penelitian ini, yaitu (1) Apa metafora konseptual yang ada dalam artikel bertemakan *ISIS-Terroristen* dalam surat kabar online *Bild* dilihat dari ekspresi metafora yang muncul dan (2) Apa kecenderungan jenis metafora yang muncul dalam artikel bertemakan *ISIS-Terroristen* dalam surat kabar online *Bild*. Linear dengan rumusan permasalahan yang diangkat, tujuan penelitian ini adalah untuk (1) memerikan metafora konseptual yang digunakan dalam surat kabar online *Bild* dan (2) mendeskripsikan jenis metafora dalam surat kabar online *Bild*. Untuk menjawab hal tersebut, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori metafora konseptual yang digagas oleh Lakoff dan Johnson. Wilayah kajian metafora yang dulu cenderung mengacu pada ungkapan figuratif mulai berubah sejak Lakoff dan Johnson menerbitkan "*Metaphors We Live By*" pada tahun 1980. Melalui teori ini ditunjukkan bahwa metafora juga kerap muncul dalam surat kabar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Metafora Konseptual

Lakoff dan Johnson (2003: 3) menyatakan bahwa metafora itu meresap dalam kehidupan kita sehari-hari, ia merefleksikan apa yang kita rasakan, kita pikirkan, dan kita alami dalam kehidupan sehari-hari. Lakoff dan Johnson (dalam Schnadwinkel, 2002: 12) memberikan contoh kalimat-kalimat yang sering didengar dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut:

*Du vergeudest/verschwendest meine Zeit.
Dies wird Ihnen viel Zeit ersparen.
Ich habe keine Zeit zu verlieren.
Danke, daß Sie sich für uns Zeit genommen haben.*

Menurut Lakoff dan Johnson, kalimat-kalimat tersebut tidaklah terdengar puitis, tetapi merupakan ungkapan sehari-hari yang sering terdengar ketika berbicara mengenai waktu. Namun ditulis dengan menggunakan bahasa untuk mengungkapkan pemahaman dan pengalaman sehari-hari yang berhubungan dengan uang, seperti kata-kata *vergeudest/verschwendest*, *ersparen*, *verlieren*, dan *genommen*. Lakoff dan Johnson menunjukkan bahwa bahasa tersebut memberikan bukti bahwa kita benar-benar mengkonsepkan waktu dalam hal uang, dan karena itu dikenal konsep bahwa ZEIT IST GELD (waktu adalah uang). Pengkonsepkan ini juga disebabkan karena pada kalimat tersebut kata-kata yang terkait dengan uang memiliki konsep-konsep lain yang bersinggungan dengan waktu, yang dipikirkan sebagai

komoditi yang berharga dan juga sebagai sumber yang terbatas.

Lakoff dan Johnson (2003: 5) menyatakan, dasar dari metafora adalah pemahaman dan pengalaman suatu hal dalam hal lain atau memahami dan mengartikan suatu hal dengan menggunakan istilah yang lain. Cara singkat dalam menggambarkan hal ini adalah sebagai berikut, RANAH TARGET ADALAH RANAH SUMBER. Sebuah metafora konseptual terdiri dari dua ranah konseptual, yaitu ranah sumber dan ranah target, ranah target adalah ranah yang dimana kita mencoba memahaminya melalui penggunaan ranah sumber. Pada metafora konseptual ZEIT IST GELD. ZEIT adalah ranah target, sementara GELD adalah ranah sumber, bahwa kita telah memiliki pengetahuan tentang uang yang kita gunakan dalam memahami waktu.

Terkait penjelasan sebelumnya, untuk memahami ranah target dalam hal ranah sumber berarti kita melihat seperangkat pemetaan konseptual antara unsur-unsur dari ranah sumber dan ranah target. Misalnya, dalam metafora konseptual DIE LIEBE IST EINE REISE. Ketika menggunakan kalimat *Wir gehen nirgendwo*, kalimat ini menggambarkan sebuah perjalanan yang tidak memiliki tujuan yang jelas. Kalimat ini kemudian memberi tiga unsur pokok dari perjalanan, yaitu pengelana, perjalanan, dan tujuan. Namun, ketika mendengar kalimat ini dalam konteks lain (berbicara mengenai cinta), kita akan menafsirkan itu menjadi tentang cinta. Pemahaman ini memberikan pemetaan antara unsur-unsur pokok dari ranah sumber dan ranah target yang mencirikan metafora konseptual DIE LIEBE IST EINE REISE.

Tabel 1. Pemetaan Metafora Konseptual DIE LIEBE IST EINE REISE

Ranah Sumber DIE REISE	Ranah target DIE LIEBE
die Reisenden	die Lieber
das Fahrzeug	der Beziehung
die Reise	das Ereignis in der Beziehung
der Raiseziele	das Ziel der Beziehung

Hal ini menunjukkan, untuk mengetahui sebuah metafora, juga harus mengetahui pemetaan antara ranah sumber dan ranah target. Pemetaan antar unsur dua ranah konseptual tidak hanya mengenai kesamaan, tetapi yang lebih penting yaitu keterkaitan antara unsur atau ciri di dalam kedua ranah konseptual tersebut.

Kovecses (2010: 103) menyatakan bahwa tidak semua aspek atau unsur dari ranah sumber memetakan ranah target. Dalam metafora konseptual, pemetaan selektif ciri ranah sumber ke ranah target disebut penyorotan, dan ciri lain yang tidak ditampakkan disebut

penyembunyian. Lakoff dan Johnson (2003: 14) menyatakan bahwa struktur/hubungan antara ranah konseptual hanya sebagian, tidak keseluruhan. Jika hubungan ini bersifat total, maka suatu konsep menjadi konsep lain, bukan terstruktur/dipahami dalam istilah konsep lain tersebut.

Jenis Metafora Konseptual

Lakoff dan Johnson dalam bukunya “Metaphor We Live By” (2003) mengklarifikasikan metafora menjadi tiga jenis, yaitu metafora struktural (*structural metaphors*), metafora orientasional (*orientational metaphors*), dan metafora ontologis (*ontological metaphors*).

Metafora Struktural, melihat konsep yang lebih abstrak terstruktur dalam konsep yang lebih kongkret. Satu ranah dapat terpetakan ke lebih dari satu ranah lainnya. Dengan anggapan bahwa satu ranah itu merupakan sesuatu yang penting dan fungsional dalam sistem bahasa kita.

Contoh:

1. Stop *wasting* my time.
TIME IS MONEY
2. John is *rich* in ideas
IDEAS ARE MONEY

Dari contoh tersebut dapat terlihat bahwa sebuah ranah sumber (money) dapat dipetakan ke lebih dari satu ranah target. Ini dapat terjadi karena beberapa ranah sumber, seperti ranah MONEY, sangat sentral dalam pengalaman kehidupan sehari-hari.

Metafora Orientasional, merefleksikan konsep keruangan / spasial, seperti atas-bawah, tengah-pinggir, dll. Berkaitan dengan pengalaman fisik manusia dalam mengatur orientasi arah dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh :

1. I'm feeling *up* today

Dari contoh tersebut terlihat bahwa konsep spasial sedang bekerja, seperti up-down yang mana kata *up* menunjukkan kesan positif.

Metafora Ontologis, melihat sesuatu (non-human) dibuat memiliki sifat fisik (human) / kualitas manusia. Seperti menghitung, mengukur, mengidentifikasi, dll. Berkaitan dengan pengamalan manusia dengan segala aspek dan aktifitasnya dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh :

1. His theory *explained* to me the behavior of chickens raised in factories.

Dari contoh tersebut dapat terlihat bahwa sesuatu (non-human) dibuat memiliki kualitas *human*. Seperti pada contoh bahwa sebuah teori tidak dapat menjelaskan apapun, hanya manusia yang dapat.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini ialah surat kabar harian Jerman *Bild*, yang diperoleh secara online melalui situs bild.de. Sumber data dibatasi pada artikel bidang politik yang bertemakan *ISIS-Terroristen*, dan rentang waktu terbit antara Januari hingga Mei 2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata-kata yang mengandung metafora di dalam sumber data.

Dalam mengumpulkan data digunakan teknik dokumentasi, dengan langkah-langkah, membaca dan memahami teks, mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data, dan mengelompokkan data. Sedangkan dalam menganalisis data, terdapat beberapa tahapan, yaitu membaca, menyusun metafora konseptual, mendeskripsikan pemetaan metafora konseptual, mengkategorikan jenis metafora, dan menyimpulkan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi. Sesuai dengan rumusan masalah, setiap kutipan diberikan pembahasan yang disajikan berurut, pertama memerikan metafora konseptual dan kedua memerikan jenis metafora. Berikut pembahasan beberapa kutipan yang terdapat pada artikel berita politik bertemakan *ISIS-Terroristen* yang dimuat dalam surat kabar harian online Jerman *Bild*.

1. *Das Sarinah liegt im Herzen der Millionenmetropole und ist wegen seiner großen Souvenir-Abteilung bekannt.* (Sarinah terletak di jantung kota metropolitan dan dikenal sebagai tempat perbelanjaan souvenir yang besar.)
 - a. Pada data (1), metafora linguistik terletak pada kata *Herzen* (jantung). Kata *dem Herzen* berasal dari kata *das Herz*, yang artinya “*das Organ im Inneren der Brust, das das Blut durch die Adern pumpt*” (organ dalam dada yang memompa darah melalui pembuluh darah) (Götz, 1998: 476). Jantung adalah salah satu bagian dari tubuh manusia yang paling fungsional. Berhentinya detak jantung menandakan akhir dari hidup seseorang manusia. Tetapi pada data (1), kata jantung dimunculkan dalam pembicaraan yang bukan tentang TUBUH MANUSIA melainkan untuk menggambarkan bagian dari KOTA metropolitan Jakarta. Pada data tersebut dikatakan bahwa tempat perbelanjaan Sarinah terletak di jantung kota metropolitan Jakarta, yang mana lokasi itu dekat dengan tempat kejadian ledakan bom dan penembakan yang dilakukan oleh sekelompok teroris. Penggunaan kata jantung yang

merupakan bagian dari TUBUH MANUSIA dalam menggambarkan sebagian lokasi dari sebuah KOTA, menunjukkan bahwa lokasi tersebut yaitu sekitar tempat perbelanjaan Sarinah merupakan lokasi pusat dari kota Jakarta secara geografi, layaknya jantung yang terletak di pusat TUBUH MANUSIA. Selain itu juga bahwa lokasi tersebut merupakan lokasi yang fungsional dan penting untuk KOTA Jakarta, seperti jantung yang merupakan organ vital dari tubuh manusia. Penggunaan konsep TUBUH MANUSIA dalam konsep KOTA, memunculkan metafora konseptual bahwa **KOTA ADALAH TUBUH MANUSIA**.

b. Metafora Konseptual KOTA ADALAH TUBUH MANUSIA

Pada metafora konseptual KOTA ADALAH TUBUH MANUSIA, terdapat pemetaan dari ranah sumber TUBUH MANUSIA ke ranah target KOTA, ini yang menyebabkan pada data (1) kata jantung yang merupakan bagian dari tubuh manusia digunakan untuk menggambarkan lokasi yang merupakan pusat dari sebuah kota, pemetaan ini dilihat melalui persamaan dan hubungan antara beberapa unsur dari masing-masing ranah sumber dan ranah target. Jantung merupakan bagian atau organ yang vital dan penting pada tubuh manusia, letak jantung berada di pusat tubuh manusia, jantung juga merupakan organ fungsional yang mana ketika jantung berdetak secara bersamaan jantung juga memompa darah ke seluruh bagian tubuh manusia lainnya. Pemahaman atas jantung ini digunakan untuk memahami konsep kota pada data (1). Pada data tersebut, daerah sekitar tempat perbelanjaan Sarinah yang merupakan lokasi terjadinya teror itu terletak di pusat kota Jakarta, daerah ini juga fungsional untuk kota Jakarta, dalam artian bahwa daerah tersebut merupakan daerah dimana banyak terjadinya kegiatan ekonomi, banyak orang berkumpul, dan merupakan daerah yang strategis untuk banyak hal. Dengan kata lain, konsep TUBUH MANUSIA digunakan untuk memahami konsep KOTA pada data (1). Atas pemahaman tersebut terdapat pemetaan ranah sumber TUBUH MANUSIA ke ranah target KOTA sebagai berikut.

TUBUH MANUSIA	
Tubuh manusia terdiri dari beberapa bagian	Kota terdiri dari beberapa wilayah
Jantung terletak di pusat tubuh manusia	Kota memiliki daerah pusat kota juga daerah pinggiran kota. Dalam hal ini, daerah sekitar pusat perbelanjaan Sarinah terletak di pusat kota Jakarta.
Jantung merupakan organ yang fungsional dan penting.	Pusat kota merupakan daerah yang strategis dalam banyak hal.
Jantung memompa darah ke seluruh tubuh manusia.	Banyak hal terjadi dipusat kota yang kemudian mempengaruhi wilayah lainnya. Misalnya dalam hal perputaran ekonomi.

Pemetaan ini menunjukkan hubungan atau persamaan antara ranah sumber dan ranah target. Hal ini juga menunjukkan bahwa digunakannya konsep TUBUH MANUSIA untuk menggambarkan konsep KOTA karena terdapat pemetaan antara beberapa unsur-unsur dari ranah sumber ke ranah target. Pemetaan ini memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- Kota memiliki pusat kota
- Pusat kota merupakan bagian penting dari kota.
- Banyak hal yang terjadi dipusat kota mempengaruhi daerah lain dari kota tersebut.

c. Jenis Metafora

Berdasarkan ciri pembeda dari klasifikasi jenis metafora menurut Lakoff dan Johnson, dapat dikategorikan sebagai jenis **Metafora Struktural**. Dalam metafora struktural konsep ranah sumber yang lebih kongkret menstruktur konsep ranah target yang lebih abstrak, dalam metafora struktural juga dilihat bahwa sebuah konsep merupakan sesuatu yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Jelas bahwa tubuh manusia merupakan hal yang sangat penting.

2. *Nach unbestätigen Angaben fielen ein Polizist und ein Kanadier dem Anschlag zum Opfer.* (Berdasarkan isu yang beredar seorang polisi dan seorang warga negara Kanada tewas menjadi korban dalam serangan itu.) [A2/P9/K1]

Tabel 3. Pemetaan metafora konseptual KOTA ADALAH TUBUH MANUSIA

Ranah	Sumber	Ranah Target KOTA
-------	--------	-------------------

a. Pada data (2) metafora linguistik terdapat pada kata *fielen*. Kata *fielen* berasal kata *fallen* yang artinya “*jemand verliert (in einer sitzenden, stehenden o. Ä. Position) das Gleichgewicht und kommt mit dem Körper auf den Boden*” (seseorang (dalam posisi duduk atau berdiri) kehilangan keseimbangan dan kemudian tubuhnya (jatuh) berada di tanah/lantai) (Götz, 1998: 321). Ketika seorang terjatuh maka tubuh fisik dari orang tersebut berada di tanah, posisi kepala dan kaki biasanya sejajar dengan tanah/lantai. Jatuh disebabkan karena banyak hal, mulai dari mengantuk, tersandung, ataupun kecelakaan. Dalam sebuah pertandingan beladiri, seseorang harus menjatuhkan lawannya untuk memenangkan pertandingan. Namun pada data (2), kata *fallen* (JATUH) digunakan untuk menggambarkan seseorang yang tewas atau MATI. Pada data tersebut dikatakan bahwa seorang polisi dan seorang warga negara Kanada jatuh dalam serangan yang dilakukan oleh teroris. JATUH yang dimaksudkan pada data ini ialah MATI. Ketika seorang mati atau meninggal dunia, maka tubuh dari orang tersebut tidak bergerak dan berada diatas tanah, seseorang tersebut tidak bernafas. Penggunaan kata JATUH untuk menggambarkan seseorang MATI menunjukkan bahwa seseorang tersebut sebelum mati tubuhnya dalam posisi berdiri atau duduk kemudian mati dan berada di tanah/lantai, selain itu kata jatuh ini juga menunjukkan bahwa seorang yang tewas atau mati tersebut telah kalah dalam adu kekuatan. Ini ditunjukkan pada data (2) bahwa ada seorang polisi yang tewas dibunuh oleh teroris dalam sebuah perang antara kepolisian dengan kelompok teroris. Penggunaan kata JATUH dalam konsep MATI memunculkan metafora konseptual bahwa **MATI ADALAH JATUH**.

b. Metafora Konseptual MATI ADALAH JATUH
 Pada metafora konseptual MATI ADALAH JATUH terdapat pemetaan dari ranah sumber JATUH ke ranah target MATI. Jatuh merupakan suatu gerakan yang berasal dari manusia, yang mana awalnya tubuh fisiknya dalam posisi berdiri atau duduk kemudian kehilangan keseimbangan karena bermacam sebab lalu berada di tanah atau lantai. Konsep JATUH pada data (2) bukan berarti dalam arti yang sebenarnya, melainkan untuk merujuk pada konsep MATI, karena mati juga bisa dipahami sebagai posisi tubuh manusia yang berada di tanah/lantai (bawah), selain itu sebelum

seseorang mati atau kehilangan nyawanya, orang tersebut juga dapat berdiri dan duduk. Digunakannya konsep JATUH dalam konsep MATI juga menunjukkan seorang yang mati tersebut kalah dalam sebuah perang, hal ini digambarkan ketika dalam bertanding bela diri, tubuh lawan harus dijatuhkan untuk memenangkan pertandingan. Dengan kata lain pemahaman JATUH digunakan untuk memahami konsep MATI. Oleh karena itu didapati pemetaan antara beberapa unsur ranah sumber JATUH ke ranah target MATI sebagai berikut.

Tabel 4. Pemetaan Metafora Konseptual MATI ADALAH JATUH

Ranah JATUH	Sumber	Ranah Target MATI
Tubuh kehilangan keseimbangan karena lemas atau susah bergerak	manusia oleh berbagai faktor.	Ketika mati tubuh manusia tidak bisa bergerak
Perubahan posisi tubuh dari berdiri/duduk kemudian jatuh berada di tanah/lantai.	posisi manusia	Perubahan manusia dari hidup/bernyawa (dapat berdiri, dapat duduk, dst) kemudian mati/tidak bernyawa (tubuh tidak bisa bergerak dan berada ditanah/lantai)
Dalam sebuah pertandingan beladiri, orang yang jatuh adalah orang yang kalah.	sebuah peperangan, seseorang yang mati adalah orang yang telah dikalahkan.	

Pemetaan ini menunjukkan keterkaitan atau persamaan antara ranah sumber dan ranah target. Hal ini menunjukkan alasan digunakannya konsep JATUH untuk menggambarkan konsep MATI dikarenakan terdapat pemetaan antara beberapa unsur-unsur dari ranah sumber ke ranah target. Pemetaan kemudian ini memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- Seseorang yang mati tubuhnya berada di bawah (tanah, lantai, dst)
- Seseorang yang mati berarti orang tersebut telah kalah
- Seseorang yang mati, awalnya dapat berdiri/duduk.

c. Jenis Metafora
 Berdasarkan ciri pembeda dari klasifikasi jenis metafora menurut Lakoff dan Johnson, metafora

ini dapat dikategorikan dalam jenis **Metafora Orientasional**, karena konsep jatuh disampaikan untuk menggambarkan konsep mati yang berkaitan dengan perubahan posisi tubuh manusia. Karena konsep jatuh menunjukkan konsep spasial atas dan bawah, yaitu ketika orang jatuh maka awalnya tubuhnya pada posisi berdiri/duduk yang berarti berada diatas, kemudian terjatuh dan berada di tanah/lantai yang berarti di bawah.

3. *Es sei jedoch noch ein weiter Weg bis zu einem Land mit einem geordneten Staatswesen,* (Namun itu (upaya pemerintah nasional Libya) masih merupakan sebuah perjalanan yang jauh untuk menjadi sebuah negara dengan satu induk pemerintahan,)

a. Pada data (3) metafora linguistik terdapat pada *ein weiter Weg* (perjalanan jauh). Kata *weiter Weg* memiliki arti “*die Entfernung, die man gehen od. fahren muss, um einen bestimmten Ort zu erreichen*” (jarak yang mana seseorang harus berjalan atau berkendara untuk sampai ke tempat tertentu). Kata perjalanan dan jarak jauh biasanya digunakan untuk mengungkapkan pemahaman dan pengalaman kita sehari-hari yang berhubungan dengan perjalanan seseorang dengan berjalan atau berkendara untuk mencapai suatu tempat. Namun pada data (3) kata ini digunakan dalam pembicaraan mengenai politik pemerintahan. Pada data tersebut dikatakan bahwa upaya pemerintah nasional Libya untuk menjadikan suatu negara dengan satu induk pemerintahan masih merupakan perjalanan yang jauh. Penggunaan kata-kata yang terkait dengan perjalanan digunakan karena memiliki unsur-unsur yang bersinggungan dengan politik pemerintahan/politik bangsa. Hal ini memunculkan metafora konseptual bahwa **POLITIK ADALAH PERJALANAN**.

b. **Metafora Konseptual POLITIK ADALAH PERJALANAN**

Pada metafora konseptual POLITIK ADALAH PERJALANAN terdapat beberapa unsur dari ranah sumber PERJALANAN yang terpetakan ke beberapa unsur ranah target POLITIK. Pada data (3) dikatakan bahwa upaya pemerintah nasional Libya untuk menjadikan suatu negara dengan satu induk pemerintahan masih merupakan perjalanan (politik) yang jauh. Perjalanan pada data tersebut dimunculkan dengan kata *ein weiter Weg* (perjalanan yang jauh). Secara harfiah, kata perjalanan dapat memberikan beberapa unsur pokok yaitu *pengelana/wisawatan, perjalanan, dan*

tempat tujuan. Namun pada data (3), kata *perjalanan* digunakan dalam pembicaraan mengenai politik pemerintahan, atas hal tersebut maka dipikirkan itu bukan lagi mengenai perjalanan fisik, namun dipahami sebagai kehidupan politik. Bukan wisawatan melainkan orang-orang terlibat dalam kehidupan politik yaitu pemerintah nasional Libya. Bukan juga tujuan fisik pada akhir perjalanan namun tujuan untuk menjadikan sebuah negara yang damai dengan satu induk pemerintahan. Bukan tentang jarak yang telah ditempuh dalam sebuah perjalanan melainkan bahwa kemajuan telah dibuat berpolitik untuk mencapai suatu tujuan. Kegiatan politik adalah kendaraan dalam perjalanan. Perjalanan tidaklah mudah. Ada hambatan, dan ada saat (persimpangan) di mana kebijakan atau keputusan politik harus dibuat. Pemahaman ini menunjukkan bahwa untuk memahami konsep POLITIK maka digunakan pemahaman tentang PERJALANAN. Atas pemahaman ini pula, didapatkan pemetaan antara unsur-unsur dari ranah sumber PERJALANAN dan ranah target POLITIK yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Pemetaan Metafora Konseptual POLITIK ADALAH PERJALANAN

Ranah Sumber PERJALANAN	Ranah Target POLITIK
Pengelana/wisatawan	Politikus atau orang-orang yang terlihat dalam kehidupan politik
Kendaraan	Kegiatan politik itu sendiri
Perjalanan	Kehidupan politik
Jarak yang telah ditempuh	Kemajuan yang telah dibuat dalam berpolitik
Hambatan dalam perjalanan	Kesulitan dan kendala dalam berpolitik
Pilihan kemana akan berpergian	Kebijakan dan keputusan politik yang harus dibuat

Pemetaan ini menjelaskan metafora konseptual POLITIK ADALAH PERJALANAN. Pemetaan ranah sumber PERJALANAN ke ranah target POLITIK memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- Berpolitik tidaklah mudah
- Politik memiliki tujuan yang jelas
- Rintang dan hambatan dalam berpolitik pasti ada

- Kebijakan atau keputusan harus dibuat dalam berpolitik.

c. Jenis Metafora

Berdasarkan ciri pembeda jenis-jenis metafora menurut Lakoff dan Johnson, metafora POLITIK ADALAH PERJALANAN dapat diklasifikasikan dalam jenis **Metafora Ontologis**. Pada metafora ini, politik dispesifikasikan lebih sebagai human yang dapat melakukan perjalanan, karena menurut Lakoff dan Johnson sebagian besar metafora ontologis adalah objek yang dispesifikasikan lebih lain sebagai *human* (2003: 33).

PENUTUP

Simpulan

Metafora yang ditemukan dalam teks berita politik menunjukkan bahwa metafora sangat fleksibel dan dapat dimanfaatkan seluas-luasnya dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai konsep metafora yang terungkap dalam teks berita politik surat kabar Bild, dapat dilacak melalui penganalisisan metafora. Pesan yang hendak disampaikan pun terungkap dengan menyimpulkan metafora konseptual. Berbagai metafora konseptual yang ditemukan ini menunjukkan bahwa dalam pembicaraan mengenai teror, tidak melulu harus merujuk pada konsep-konsep kejahatan. Ini membuktikan bahwa metafora digunakan sebagai alat untuk memberikan lebih banyak kesan kepada pembacanya. Dengan demikian, metafora merupakan sarana untuk menyampaikan gagasan tanpa terlalu menyederhanakan bahasa sehingga isi pesan tetap menarik dan berbobot, dan hasilnya sesuai dengan keinginan penulis.

Dari hasil penelitian ini, juga ditemukan, bahwa dalam *Bild*, ketiga jenis metafora menurut Lakoff dan Johnson muncul, jenis metafora yang paling sering muncul adalah Metafora Struktural, karena metafora struktural melihat konsep yang lebih abstrak terstruktur dalam konsep yang lebih kongkret, yaitu yang bersifat lebih fisikal, nyata dalam pengalaman kehidupan sehari-

hari, dan terlebih juga fungsional dalam sistem bahasa bermasyarakat. Ini sejalan dengan ciri tulisan berita yang mudah, ringkas, jelas, dan tepat.

Saran

Penelitian metafora berjudul “Metafora Lakoff dan Johnson dalam Surat Kabar *Bild*” ini masih merupakan kajian awal. Tindak lanjut dalam penelitian yang lebih mendalam dengan data yang lebih luas sangat mungkin untuk dilakukan. Penelitian metafora konseptual dalam teks politik telah banyak dilakukan, namun menurut hemat peneliti, belum ada penelitian yang menyeluruh untuk membandingkan struktur metafora dalam teks politik Jerman dan Indonesia. Akan sangat menarik melihat interaksi antara pikiran dan bahasa yang berkembang sebagai salah satu hasil kebudayaan yang dapat dilihat dari sudut pandang metafora.

DAFTAR PUSTAKA

- Götz, Deiter, dkk. *Langenscheidt Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. Berlin & München: Langenscheidt KG.
- Kovecses, Zoltan. 2010. *Metaphor: A Practical Introduction*. Edisi Kedua. New York: Oxford University Press.
- Lakoff, George & Johnson, Mark. 2003. *Metaphors We Live By*. Edisi Kedua. Chicago & London: The University of Chicago Press.
- Moeliono, Anton M. 1989. *Kembara Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Schnadwinkel, Birte. 2002. *Neue Medien – neue Metaphern?*, (Online) (<http://www.metaphorik.de/sites/www.metaphorik.de/files/article/schnadwinkel-neue-medien.pdf>, diakses 10 Mei 2016).
- Siregar, Bahren Umar. 2009. “Emosi dan Kebudayaan dalam Metafora”. Makalah disajikan dalam *Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia (KIMLI)*, Universitas Negeri Malang, 5-7 November.

METAPHER LAKOFF UND JOHNSON IN BILD-ZEITUNG

Muhamad Rizal Akbar

Literatur der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst
Surabaya Staatliche Universität
muhamadrizalakbar@hotmail.com

Yunanfathur Rahman

Literatur der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst
Surabaya Staatliche Universität

Auszug

Diese Forschung beschreibt die konzeptuelle Metaphern und die Art der Metapher in der Bild-Zeitung. Die Daten in diesem Text sind metaphorischen Ausdruck oder sprachlichen Metaphern in Deutsch, aus den folgenden Quellen politischer Nachrichten Artikel mit dem Titel ISIS-Terroristen in der deutschen Tageszeitung Bild. Ich benutze die Metapher Theorie von Lakoff & Johnson um die konzeptionellen Metaphern und die Art der Metapher zu beschreiben. Ich benutze qualitative beschreibend Methoden in dieser Forschung. Verschiedene konzeptionelle Metaphern finden in den Ergebnissen dieser Forschung, die in den Gesprächen über den Terror zeigt, dass nicht immer auf die Konzepte der Kriminalität beziehen. Dies beweist, dass die Metapher ein Werkzeug um mehr Eindruck auf die Leser zu geben ist. Die Ergebnisse zeigen auch, dass die am meisten Art Metapher in Bild die strukturelle Metapher ist, es ist linear mit den Eigenschaften der Nachrichtentext, der einfach, prägnant, klar und präzise.

Stichwörter: konzeptuelle metaphern, zeitung, ursprungsbereich zielbereich.

Abstract

This reseach discusses the conceptual metaphors and the kinds of metaphor contained in the *Bild* newspaper. The data use in this paper are metaphorical expression or linguistics metaphors in German, from the following sources of political news article entitled *ISIS - Terroristen* in the German daily newspaper *Bild*. I use the metaphor theory proposed by Lakoff & Johnson to describe the conceptual metaphors and the kinds of metaphor. I use qualitative descriptives methods in this research. Various conceptual metaphors found in the results of this research, which shows that in the talks about terror, not only refer to the concepts of crime. This proves that the metaphor is a tool to give more impression to the readers. The results also show that the kind of metaphor that most often appear in *Bild* is structural metaphor, it's linear with the characteristics of newspaper text that is easy, concise, clear, and precise.

Keywords: conceptual metaphors, newspaper, source target

EINFÜHRUNG

Im Sprechen, Lautsprecher haben die Wahl der Strategie ist es, Ideen, Gedanken oder Gefühle direkt oder indirekt, wörtlich oder metaphorisch zu vermitteln (Siregar, 2009: 1). Nach Ansicht einiger Menschen, die Lieferung metaphorisch bezieht sie sich auf Literatur, als poetische oder figurativen Phantasie. Aber unterscheiden sich je nach Lakoff und Johnson, diese Metaphern, die leicht in unserem täglichen Leben zu finden, nicht nur in der Sprache, sondern auch im Denken und Handeln (2003: 3). So fügen Sie Stärke und Vielfalt der Sprache, Sprecher unbewusst Metaphern im alltäglichen Gespräch nutzen.

Im journalistische Tätigkeit, in dem Bemühen, das Ideal der Nachrichten zu verwirklichen, ein Reporter würde einen Schreibstil so gut nutzen, ebenso wie die Verwendung von Metaphern. Darüber hinaus lässt die Metapher in einem Artikel der Leser leicht wegen der

Verwendung der Metapher zu verstehen, die Bedeutung des Wortes ist konkreter als die wörtliche (Moeliono, 1989: 175). Die Verwendung von Metaphern in einem Artikel wird auch eine bessere Story erstellen.

Heutzutage gibt es viele Tageszeitungen, die leicht zugänglich sind online. Eine davon ist Bild. AllYouCanRead.com berichtet, dass Bild die besten heute deutschen Medien. Mit viel treuen Leser, natürlich gibt es Metapher in Nachrichtenartikel Bild, um und Qualität zu gewinnen. Diese Studie verwendet Bild Online-Zeitung als Datenquelle. Die Datenquelle ist mit dem Thema der ISIS-Terroristen zu Nachrichtenartikeln politischen Bereich beschränkt und Anstiegszeit ist von Januar bis Mai 2016. Das Thema wurde gewählt, weil es eines der Top-Thema in Bild Websites, mit einem seiner Artikel begünstigt, bis 4790 Leser.

Auf der Grundlage der vorstehenden Beschreibung gibt es zwei Formulierung des Problems in

dieser Forschung, nämlich (1) Was sind die konzeptuelle Metaphern in der ISIS-Terroristen Themen Artikel der Bild-Zeitung und (2) Welche Art der konzeptuelle Metapher ist am häufigsten in der ISIS-Terroristen Themen Artikel der Bild-Zeitung. Der Zweck dieser Studie ist es (1) die konzeptionellen Metaphern in der Bild Online-Zeitung zu beschreiben, und (2) beschreibt die Art der Metapher in der Bild Online-Zeitung. Früher die Metapher Theorie mit figürlichen Ausdrücken verbunden sind, aber hat sich geändert seit Lakoff und Johnson 1980 "Metaphors We Live By" veröffentlicht. Mit dieser Theorie, dass die Metapher auch darauf hingewiesen, erscheinen oft in der Zeitung, die in den Alltag eng verwandt ist.

Konzeptuelle Metaphern

Lakoff und Johnson (2003: 3) besagt, dass die Metapher in unserem Alltag allgegenwärtig ist, reflektiert es, was wir fühlen, denken wir, und wir erleben im Alltag. Lakoff und Johnson (in Schnadwinkel, 2002: 12) sind Beispiele für Sätze, die im Alltag oft zu hören sind, wie folgt:

*Du vergeudest/verschwendest meine Zeit.
Dies wird Ihnen viel Zeit ersparen.
Ich habe keine Zeit zu verlieren.
Danke, daß Sie sich für uns Zeit genommen haben.*

Nach Lakoff und Johnson, klingen die Sätze sind nicht poetisch, aber es ist ein alltäglicher Begriff oft gehört, wenn es um Zeit im Gespräch. Aber Schriftsprache Verständnis und Alltagserfahrung mit Geld verbunden zum Ausdruck bringen, wie *vergeudest/verschwendest, ersparen, verlieren, dan genommen*. Lakoff und Johnson zeigten, dass diese Sprachen Beweise geben, dass wir wirklich Zeit in Form von Geld konzeptionieren und damit Konzept, dass ZEIT IST GELD bekannt. Dies auch, weil in dem Satz die Worte mit Geld verbunden Elemente, die mit der Zeit überschneiden, die gedacht wird als kostbares Gut sowie begrenzte Ressourcen.

Lakoff Lakoff und Johnson (2003: 5) heißt es, dass Metapher ist das Verständnis und die Erfahrung einer Sache in Bezug auf die anderen, oder zu verstehen, und einen Fall mit anderen Begriffen zu interpretieren. Ein kurzer Weg, dies zu beschreiben, ist wie folgt, ZIELBEREICH IST URSPRUNGSBEREICH (target domain is source domain). Eine konzeptuelle Metapher besteht aus zwei konzeptionellen Domänen, nämlich der Ursprungsbereich und der der Zielbereich. Der Zielbereich ist der Bereich, in dem wir versuchen, es durch die Verwendung der Ursprungsbereich zu verstehen. Auf der konzeptionellen Metapher ZEIT IST GELD. Zeit ist der Zielbereich, während GELD der

Ursprungsbereich ist, dass wir Kenntnis von dem Geld gehabt haben, dass wir die Zeit nutzen, um zu verstehen.

In Bezug auf die vorhergehende Erläuterung der Zielbereich in der Ursprungsbereich zu verstehen, sehen wir die konzeptuelle Übertragung (conceptual mappings) von Elementen aus dem Ursprungsbereich und den Zielbereich. Misaunya, dalam metafora konseptual DIE LIEBE IST EINE REISE. Wenn es der Satz *Wir gehen nirgendwo*, beschreibt eine Reise, die nicht ein klares Ziel hat. Dieser Satz gibt drei Hauptelemente der Reise, den Reisenden, Reisen und Ziel. Allerdings, wenn ich diesen Satz in einem anderen Kontext gehört (zB, im Gespräch über die Liebe), werden wir es interpretieren über die Liebe zu sein. Dieses Verständnis stellt einen metaphorischen Übertragung (metaphorical mappings) zwischen den Hauptelementen der Ursprungsbereich und den Zielbereich, die konzeptionelle charakterisieren Metaphern DIE LIEBE IST EINE REISE.

Tabelle 1. Konzeptuellen metaphorischen Übertragung DIE LIEBE IST EINE REISE

Ursprungsbereich DIE REISE	Zielbereich DIE LIEBE
die Reisenden	die Lieber
das Fahrzeug	der Beziehung
die Reise	das Ereignis in der Beziehung
der Raiseziele	das Ziel der Beziehung

Dies zeigt, eine Metapher zu finden, müssen auch zwischen dem Ursprungsbereich und den Zielbereich die Übertragung kennen. Übertragung zwischen Elementen von zwei konzeptionelle Bereich nicht nur der Ähnlichkeiten, aber noch wichtiger ist die Beziehung zwischen den Elementen oder Charakteristika sowohl des konzeptuellen Bereich.

Kövecses (2010: 103) heißt es, dass nicht alle Aspekte oder Elemente der Ursprungsbereich des Zielbereich abzubilden. In der konzeptionellen Metapher, selektive Merkmal Übertragung der Ursprungsbereich in die Zielbereich wird Hervorhebung genannt, und andere Funktionen, die nicht aufgedeckt sind so genannte Verdeckungs. Lakoff und Johnson (2003: 14) heißt es, dass die Struktur / Beziehungen zwischen dem Bereich des konzeptionellen Teil, nicht das Ganze. Wenn diese Beziehung ist insgesamt, dann ist das Konzept auf andere Konzepte und nicht strukturiert / verstanden in Bezug auf den anderen Konzepten.

Klassifikation/Art der konzeptuellen Metaphern

Lakoff und Johnson in seinem Buch "Metaphor We Live By" (2003), die unterscheiden bei den Metaphernkonzepten und -systemen drei große Gruppen alltäglicher Metaphorik: strukturelle Metaphern (*structural metaphors*), Metaphern der räumlichen

Orientierung (*orientational metaphors*), ontologische (*ontological metaphors*).

Strukturelle Metaphern, Blick auf die abstraktere Konzepte strukturiert in ein konkreteres Konzept. Ein Bereich kann auf mehr als einem anderen Bereich zugeordnet werden. Unter der Annahme, dass die Bereichen, die wichtig sind und funktional in unserem Sprachsystem .

zB:

1. Stop *wasting* my time.

TIME IS MONEY

2. John is *rich* in ideas

IDEAS ARE MONEY

Aus diesen Beispielen ist es bekannt, dass einen Ursprungsbereich (money) auf mehr als einen Zielbereich abgebildet werden. Dies kann passieren, weil einigen Ursprungsbereich, wie zum Beispiel den Bereich MONEY, sehr zentral in der Erfahrung des täglichen Lebens.

Orientierungsmetaphern, was die räumliche Konzepte, wie oben-unten, mittleren-Rand, usw. Im Zusammenhang mit der physischen menschlichen Erfahrung in der Orientierung im Alltag zu organisieren.

zB :

1. I'm feeling *up* today

Aus diesen Beispielen ist ersichtlich, dass die räumliche Konzepte bei der Arbeit sind, wie oben-unten, die einen positiven Eindruck zu zeigen, sagte nach oben.

Ontologische Metaphern finden etwas (nicht-human) geschaffen, um die physikalischen Eigenschaften (human) / menschliche Qualitäten. Wie Zählen, Messen, Identifizierung, usw. Im Zusammenhang mit der Praxis der Menschen mit allen Aspekten und Aktivitäten im täglichen Leben.

zB :

1. His theory *explained* to me the behavior of chickens raised in factories.

Aus diesen Beispielen ist zu erkennen, dass etwas (nicht-human) menschlichen Qualitäten haben gemacht. Wie in dem Beispiel, dass eine Theorie nichts erklären kann, der Mensch nur kann.

METHODEN

Diese Untersuchung ist qualitativ beschreibend. Datenquellen in dieser Studie ist die deutsche Tageszeitung Bild, die online über die Website bild.de. verfügbar ist. Die Datenquelle für die politischen Themen Artikel von ISIS-Terroristen und steigende Zeitspanne zwischen Januar und Mai 2016. Die Daten in dieser Studie verwendeten beschränkt ist, sind die Worte, die Metaphern in den Quelldaten enthalten.

Das Sammeln von Daten Techniken der Dokumentation verwenden, nämlich lesen und den Text

verstehen, identifiziert die Daten, um die Daten zu klassifizieren und Gruppendaten . Während die Analyse der Daten, nämlich das Lesen, konzeptuelle Metapher zu komponieren, die konzeptuelle Metapher Übertragung beschreiben, die Art der Metapher zu kategorisieren, und summiert die Ergebnisse der Analyse auf.

ERGEBNISSE UND ERLÄUTERUNG

Die Ergebnisse der Untersuchung sind in Form von Beschreibungen. In Übereinstimmung mit der Formulierung des Problems ist jedes Zitat, die Erläuterung gegeben, die nacheinander präsentiert werden, gibt die erste die konzeptuelle Metapher beschreibt und die zweite die Art der Metapher beschreibt. Die folgende Erläuterung über einige der Zitate auf das Thema der politischen Nachrichtenartikel ISIS-Terroristen in der deutschen Online-Tageszeitung Bild veröffentlicht werden.

1. *Das Sarinah liegt im Herzen der Millionenmetropole und ist wegen seiner großen Souvenir-Abteilung bekannt.*

a. Auf den Daten (1) liegt die linguistische Metapher, die in dem Herzen. Das Wort den Herzen von dem Wort das Herz abgeleitet ist, was bedeutet, "das Organ im Inneren der Brust, das das Blut durch die Adern pumpt" (Götz, 1998: 476). Das Herz ist ein Teil des menschlichen Körpers, das funktionsfähig ist. Aufhören des Herzschlag signalisiert das Ende des Lebens den Menschen. Aber bei den Daten (1) wird das Wort Herz nicht in Gesprächen über MENSCHLICHE KÖRPER angehoben, sondern die Teil der Jakarta STADT zu beschreiben. Auf den Daten sagte, dass die Sarinah Einkaufszentrum im Herzen von Jakarta metropolitane gelegen, die Lage der Szene der Bombenanschläge und Schießereien von Terroristen war. Die Verwendung des Wortes Herz, das Teil des menschlichen Körpers ist Teil einer Stadt zu beschreiben, zeigt an, dass die Lage im Zentrum der Stadt ist geographisch, wie Herz in der Mitte befindet sich menschen KÖRPER. Außerdem dies der Ort war, der funktionsfähig ist, und es ist wichtig für die Stadt Jakarta, wie das Herz ist ein lebenswichtiges Organ des menschlichen Körpers. Die Verwendung des Konzeptes des menschlichen KÖRPER in dem Konzept der Stadt, wirft konzeptuelle Metapher, DIE STADT IST DER MENSCHLICHE KÖRPER.

b. Konzeptuelle Metaphern DIE STADT IST DER MENSCHLICHE KÖRPER

Auf der konzeptionellen Metapher DIE STADT IST DER MENSLICHE KÖRPER, gibt es eine Übertragung von Ursprungsbereich MENSLICHE KÖRPER zu Zielbereich STADT. Auf den Daten (1) das Wort Herz, die einen Teil des menschlichen Körpers ist, wird verwendet, um den Ort, von denen das Zentrum einer Stadt zu beschreiben. Übertragungs tritt aufgrund der Ähnlichkeiten und die Beziehung zwischen einigen Elementen jeder Domäne von der Ursprungsbereich und den Zielbereich. Das Herz ist ein lebenswichtiges Organ im menschlichen Körper, das Herz der zentralen Lage des menschlichen Körpers, das Herz ist auch ein funktionelles Organ, das ist, wenn das Herz schlägt gleichzeitig Herz auch Blut in alle Teile des menschlichen Körpers pumpt. Ein Verständnis des Herzens verwendet, um das Konzept der Stadt auf die Daten (1) zu verstehen. In diesen Daten ist der Bereich, wo die Sarinah Shopping, die der Ort des Terrors liegt im Zentrum von Jakarta war. Die Gegend ist auch funktional für die Stadt, die ein Bereich ist, in dem ein großer Teil der Wirtschaftstätigkeit, viele Menschen versammelten sich, und ist ein strategischer Bereich für viele Dinge. Mit anderen Worten, verwendet das Konzept des menschlichen Körpers, das Konzept der Stadt auf die Daten (1) zu verstehen. Auf dem Verständnis, dass es eine Übertragung zwischen Ursprungsbereich MENSLICHE KÖRPER zu Zielbereich STADT ist, wie folgt.

Tabelle 3. Konzeptuellen metaphorischen Übertragung DIE STADT IST DER MENSLICHE KÖRPER

Ursprungsbereich MENSLICHE KÖRPER	Zielbereiche STADT
Der menschliche Körper ist aus mehreren Teilen zusammengesetzt ist	Die Stadt besteht aus mehreren Regionen
Das Herz ist in der Mitte des menschlichen Körpers befindet	Die Stadt hat eine Innenstadt auch vorstädtischen Gebieten. In diesem Fall wird der Bereich um das Einkaufszentrum in der Innenstadt Sarinah Jakarta.
Das Herz ist ein Organ, das funktional	Das Stadtzentrum ist in vielerlei Hinsicht

und wichtig ist.	von strategischer Bedeutung.
Das Herz pumpt Blut durch den menschlichen Körper.	Viele Dinge geschehen in der Innenstadt, die dann in anderen Bereichen auswirkt. Zum Beispiel in Bezug auf die wirtschaftliche Umsatz.

Diese Übertragung zeigt die Beziehung oder Ähnlichkeit zwischen der Ursprungsbereich und den Zielbereich. Diese Übertragung zeigt auch, dass die Verwendung des Konzept MENSLICHE KÖRPER, das Konzept STADT zu beschreiben, weil es eine Übertragung zwischen einigen Elementen aus der Ursprungsbereich in die Zielbereich ist. Diese Übertragung enthält einige Schlussfolgerungen, wie folgt.

- Die Stadt hat eine Stadtzentrum
- Das Stadtzentrum ist ein wichtiger Teil der Stadt.
- Eine Menge Dinge passieren Zentrum der Stadt in anderen Bereichen der Stadt zu beeinflussen.

c. Art Metapher

Auf der Grundlage der Unterscheidungsmerkmal der Klassifikation der Metapher von Lakoff und Johnson, wird diese Metapher in Strukturelle Metaphern kategorisiert. In den strukturellen Metaphern, Blick auf die abstraktere Konzepte strukturiert in ein konkreteres Konzept. In einer strukturellen Metapher, ein Konzept, das im Alltag funktioniert. Es ist klar, dass der menschliche Körper sehr wichtig ist.

2. Nach unbestätigen Angaben fielen ein Polizist und ein Kanadier dem Anschlag zum Opfer.

- a. Auf den Daten (2) sprachliche Metapher liegt in dem Wort fielen. Das Wort fielen kommt das Wort fallen, was bedeutet "jemand verliert (in einer sitzenden, stehenden o. Ä. Position) das Gleichgewicht und kommt mit dem Körper auf den Boden" (Götz, 1998: 321). Wenn eine fallende dann ist der Körper der Person auf dem Boden, werden die Position des Kopfes und der Füße der Regel parallel zum Boden. Falls von vielen Dingen verursacht, unter ihnen schläfrig ist, darüber stolpern oder zum Absturz bringen. In einem Spiel der Kampfkunst, muss man schlagen sein Gegner das Spiel zu gewinnen. Allerdings

sind die Daten (2), das Wort fallen wird verwendet, jemanden zu beschreiben, ist tot. Auf den Daten gesagt, dass ein Polizist und ein in Kanada von einem Terroranschlag fiel. Fall in dieser Daten in Betracht gezogen ist tot. Wenn man stirbt, der Körper der Person bewegt sich nicht und ist über dem Boden, eine solche Person nicht atmen. Die Verwendung des Wortes FALL, jemand STERBEN zu beschreiben, zeigt an, dass vor dem toten Körper der Person auf einer stehenden oder sitzenden Position ist und dann sterben und sind auf dem Boden. In ähnlicher Weise zeigt das Wort fallen, dass diejenigen, getötet oder sterben hat in einem Machtkampf besiegt. Dies ist in den Daten (2) belegt, dass es ein Polizist von Terroristen in einem Krieg zwischen Polizei und Terroristen getötet. Die Verwendung des Wortes FALL in dem Konzept der STARBEN stellt sich konzeptionelle Metapher, DAS STERBEN IST FALLEN.

b. Konzeptuelle Metaphern DAS STERBEN IST FALLEN

Am konzeptuelle Metapher DAS STERBEN IST FALLEN, gibt es eine Übertragung von Ursprungsbereich FALLEN in den Zielbereich STERBEN. "Fallen" ist eine Bewegung des menschlichen Ursprungs, die ursprünglich war der physische Körper in einer stehenden oder sitzenden Position und dann das Gleichgewicht zu verlieren, weil aus verschiedenen Gründen und dann war auf dem Boden. Auf den Daten (2) FALL Konzept bedeutet nicht wörtlich, sondern auf die STERBEN Konzept zu bezeichnen, denn der Tod ist auch als die Position des menschlichen Körpers in den Boden verstanden werden kann. Darüber hinaus, bevor jemand stirbt, kann diese Person aufstehen und hinsetzen. Die Verwendung von Konzept FALL im impliziert Konzept STERBEN, dass der Tote in einem Krieg verloren, es als Selbstverteidigung im Spiel beschrieben wird, muss den Körper des Gegners das Spiel zu gewinnen werden verhängt. Mit anderen Worten, das Verständnis FALL wird verwendet, um das Konzept STERBEN zu verstehen. Daher gibt es eine Übertragung zwischen einigen Elementen des Ursprungsbereich FALL in das Zielbereich STERBEN, wie folgt..

Tabelle 4. Konzeptuellen metaphorischen Übertragung DAS STERBEN IST FALLEN

Ursprungsberaich FALLEN	Zielbereich STERBEN
----------------------------	---------------------

Der menschliche Körper das Gleichgewicht verloren aufgrund der schwachen oder schwierigen durch verschiedene Faktoren zu bewegen.	Wenn ein toter menschlicher Körper kann sich nicht bewegen
Änderungen in der Körperposition vom Stehen / Sitzen fällt dann sind auf dem Boden.	Menschliche Wechsel lebend / tot (können stehen, sitzen können, etc.), dann tot / nicht tot (Körper konnte sich nicht bewegen und bleiben auf dem Boden)
In einem Kampf Wettbewerb Kunst, Menschen, die fallen, sind diejenigen, die verlieren.	In einem Kampf, der eine Person gestorben ist derjenige, der geschlagen wurde.

Diese Übertragung zeigt die Verknüpfungen oder Ähnlichkeiten zwischen dem Ursprungsbereich und dem Zielbereich. Dies zeigt den Gebrauch der Vernunft Konzept FALL, das Konzept STERBEN zu beschreiben, weil es eine Übertragung zwischen einigen Elementen des Ursprungsbereich in Zielbereich ist. Übertragung dann stellt dies einige Schlussfolgerungen, wie folgt.

- Jemand Leichen waren auf dem Boden
- Jemand, der sterben bedeutet, dass die Person verloren hat
- Eine Person, die gestorben ist, war zunächst in der Lage zu stehen / sitzen.

c. Art Metapher

Auf der Grundlage der Unterscheidungsmerkmal der Klassifikation der Metapher von Lakoff und Johnson, kann diese Metapher in Orientierungsmetaphern kategorisiert werden, weil das Konzept Fall präsentiert wurde das Konzept Sterben zu beschreiben, die mit Änderungen in der Position des menschlichen Körpers. Das Konzept Fall, um die oberen und unteren Raumkonzept gibt, das heißt, wenn die Menschen fallen, den ersten Körper auf den Ständer / sit Bedeutung oben ist, dann fiel und waren auf dem Boden, die weiter unten bedeutet.

3. *Es sei jedoch noch ein weiter Weg bis zu einem Land mit einem geordneten Staatswesen,*

a. Auf den Daten (3), liegt die sprachliche Metapher in dem Wort ein weiter Weg. Das Wort weiter Weg bedeutet "die Entfernung, die man gehen od. fahren muss, um einen bestimmten Ort zu erreichen". Das Wort ein weiter Weg normalerweise verwendet ihr Verständnis und Erfahrung jeden Tag der eigenen Fahrt mit dem Auto zum Ausdruck bringen das Ziel zu erreichen. Allerdings sind die Daten (3) wurde das Wort in den Gesprächen über politische Führung verwendet. Die Daten sagen, dass die Bemühungen der nationalen Regierung von Libyen ist ein Land mit einem Elternteil Regel zu machen, ist noch eine lange Reise. Die Verwendung der Worte über die Reise wird verwendet, weil es Elemente hat, die auf politische Führung beziehen. So erhalten die konzeptuelle Metapher, dass POLITIK IST EINE REISE.

b. Konzeptuelle Metaphern POLITIK IST EINE REISE

Auf der konzeptionellen Metapher POLITIK IST EINE REISE gibt es einige Elemente aus der Ursprungsbereich REISE Mapping einige Elemente der Zielbereich POLITIK. Auf den Daten (3) wird gesagt, dass die Bemühungen der nationalen Regierung von Libyen ist ein Land mit einem Elternteil Regel zu machen, ist noch eine lange (politik) Reise. Reise auf der Daten liegt in dem Wort ein weiter Weg. Wörtlich das Wort Reise bietet einige grundlegende Elemente, nämlich den Touristen, Reisen, und Ziel. Allerdings sind die Daten (3), das Wort Reise in den Gesprächen über politische Führung verwendet. Dann wird es nicht als physische Reise verstanden, sondern als politische Leben verstanden. Nicht als Tourist, sondern als Politiker in der nationalen Regierung von Libyen. Nicht als physische Ziel am Ende der Reise, sondern als das Ziel, ein Land mit einem Elternteil Regel. Nicht über zurückgelegte Strecke auf einer Reise, sondern über Fortschritte erzielt worden sind, eine politische Ziel zu erreichen. Politische Aktivität ist das Fahrzeug auf dem Weg. Die Reise ist nicht einfach. Es gibt Hindernisse und eine Kreuzung, wo politische Entscheidungen getroffen werden müssen. Das Konzept POLITIK, verwendet Einblick Konzept REISE zu verstehen. Dann erhalten eine Übertragung zwischen den Elementen des Ursprungsbereich REISE und Zielbereich POLITIK, wie in der folgenden Tabelle.

Tabelle 5. Konzeptuellen metaphorischen Übertragung POLITIK IST EINE REISE

Ursprungsbereich REISE	Zielbereich POLITIK
Reisende	Politiker
Fahrzeug	Politische Aktivität selbst
Reise	politischen Leben
Zurückgelegte Strecke	Fortschritte wurden in der Politik gemacht
Hindernisse auf dem Weg	Schwierigkeiten und Hindernisse in der Politik
Wo Optionen reisen	politische Entscheidungen sollten gemacht werden

Diese Übertragen beschreibt die konzeptuelle Metapher POLITIK IST EINE REISE. Mapping Ursprungsbereich REISE in das Zielbereich POLITIK einige Schlussfolgerungen geben, wie folgt.

- Die Politik ist nicht einfach
- Politik haben klare Ziele
- Hindernisse und Barrieren in der Politik muss es sein
- Entscheidungen müssen in der Politik gemacht werden.

c. Art Metapher

Auf der Grundlage der Unterscheidungsmerkmal von der Art der Metapher von Lakoff und Johnson, konzeptuellen Metapher POLITIK IST EINE REISE ist als Ontologischen Metaphern kategorisiert. In dieser Metapher wird die Politik über einen Menschen/human angegeben, die reisen kann, weil die meisten der "ontologischen Metaphern" ist als ein menschliches Objekt angegeben. (Lakoff und Johnson 2003: 33).

SCHLIESSEN

Zusammenfassung

Metaphern sind im Text der politischen Nachrichten gefunden zeigt, dass Metapher ist sehr flexibel und kann im weitesten täglichen Leben verwendet werden. Verschiedene Konzepte der Metapher wird im Text der politischen Nachrichten von der Bild-Zeitung ergab, kann durch die Analyse der Metaphern verfolgt werden. Die wichtigste Botschaft wurde durch den Abschluss eines konzeptuellen Metapher enthüllt. Verschiedene konzeptionelle Metaphern gefunden dies zeigt, dass in den Gesprächen über den Terror, nicht nur auf die Begriffe von Verbrechen zu beziehen haben. Dies beweist, dass die Metapher als Werkzeug verwendet wird

mehr den Eindruck, den Lesern zu geben. Somit ist die Metapher ein Mittel, Ideen zu vermitteln, ohne Sprache vereinfachend, so dass der Inhalt der Nachricht interessant und gewichtig bleibt, und die Ergebnisse sind in Übereinstimmung mit dem Wunsch des Autors.

Aus diesen Ergebnissen wurde auch festgestellt, dass die dritte Art Metapher von Lakoff und Johnson in Bild erschien, eine Art Metapher oft am meisten entsteht, wird Strukturelle Metaphern, weil Strukturelle Metaphern mehr abstrakte Konzepte in ein konkreteres Konzept strukturiert, nämlich die mehr physischen, greifbaren im Alltag erleben und funktionale Gesellschaft im Sprachsystem. Dies steht im Einklang mit den Eigenschaften der einfachen Nachrichten schreiben, prägnant, klar und präzise.

Vorschlag

Die Untersuchung mit dem Titel "Metapher Lakoff und Johnson in Bild-Zeitung:", die ist immer noch eine frühzeitige Überprüfung. Jedoch weitere Untersuchung mit Daten, die ist umfangreicher und tiefer es möglich ist, zu tun. Untersuchung konzeptionellen Metaphern in politischen Texten durchgeführt worden, aber nach Ansicht der Forscher, hat es keine gründliche Untersuchung der Struktur der Metapher in politischen Texten Deutschland und Indonesien zu vergleichen. Es wäre sehr interessant, die Wechselwirkung zwischen dem Geist und Sprache als eines der kulturellen Produkte entwickelt, um zu sehen, die aus der Perspektive der Metapher betrachtet werden kann.

LITERATURVERZEICHNIS

Götz, Deiter. *Langenscheidt Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. Berlin & München: Langenscheidt KG.

Kovecses, Zoltan. 2010. *Metaphor: A Practical Introduction*. Zweite Ausgabe. New York: Oxford University Press.

Lakoff, George & Johnson, Mark. 2003. *Metaphors We Live By*. Zweite Ausgabe. Chicago & London: The University of Chicago Press.

Moeliono, Anton M. 1989. *Kembara Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.

Schnadwinkel, Birte. 2002. *Neue Medien – neue Metaphern?*, (Online) (<http://www.metaphorik.de/sites/www.metaphorik.de/files/article/schnadwinkel-neue-medien.pdf>, Zugriff auf 10 Mai 2016).

Siregar, Bahren Umar. 2009. "Emosi dan Kebudayaan dalam Metafora". Vortrag im Rahmen *Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia (KIMLI)*, Universitas Negeri Malang, 5-7 November.